

Strategi Pelaporan Penilaian Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 di RA Al-Ma'ruf Beyan

Imam Syafi'i¹

imamsyafii.iwa@gmail.com

Nur Qomariyah²

dhommy.arsam@gmail.com

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Received: January 20th 2021

Accepted: January 26th 2021

Published: January 30th 2021

Abstrak: RA Al-Ma'ruf Beyan Pandanwangi Jombang, orang tua biasanya datang secara langsung ke sekolah guna dan mendiskusikan hasil penilaian secara langsung. Pada awal tahun 2020, terjadi pandemi Covid-19 dimana kasus terus menerus meningkat tiap harinya. Hal ini memengaruhi kehidupan, salah satunya dunia pendidikan. Hingga dikeluarkannya kebijakan bahwa pembelajaran dialihkan dengan menggunakan via daring (dalam jaringan) atau Pembelajaran Jarak Jauh. Berdasarkan kebijakan tersebut, maka penilaian dan pelaporan penilaian pun berubah, begitu pula di RA Al-Ma'ruf Beyan Pandanwangi Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pelaporan penilaian yang diadakan oleh RA Al-Ma'ruf Beyan Pandanwangi Jombang ditengah pandemi Covid-19 ini. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara secara online dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah sekolah menerapkan strategi pelaporan dengan tetap melalui tatap muka namun terbagi menjadi 4 sesi kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang tua, dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

Kata Kunci: strategi; penilaian; pelaporan; pandemi Covid 19

How to cite this article:

Qomariyah, N., & Syafi'i, I.(2021). Strategi Pelaporan Penilaian Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 di RA Al-Ma'ruf Beyan, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 57-65. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.6.1.57-65>

PENDAHULUAN

Standar nasional pendidikan anak usia dini yang berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, tingkat pencapaian perkembangan anak harus dapat tercapai sesuai dengan usia anak. Dalam kurikulum 2013, lingkup perkembangan yang harus dinilai oleh pendidik yakni 6 aspek perkembangan: perkembangan moral dan agama, perkembangan sosial emosional, perkembangan fisik dan motorik,

perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, dan perkembangan seni (Permendikbud, 2014). Sehingga pendidik perlu untuk mengamati perkembangan anak secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat menilai secara aktual bagaimana perkembangan peserta didik. Penilaian adalah proses kegiatan mengumpulkan data nilai guna menentukan sejauh apa, pada bagian apa, dan dalam hal apa tujuan pembelajaran

sudah dikatakan tercapai (Krisnadina Lopo, Masitoh, & Hariastuti, 2020; Nuriyah, 2014; Rohita & Nurfadilah, 2018; Yus, 2015). Penilaian merupakan kegiatan dengan tujuan menganalisis, memperoleh, hingga menafsirkan data mengenai hasil belajar siswa beserta prosesnya dan dilakukan dengan sistematis (Hartati & Zulminiati, 2020; Iswantiningtyas & Wulansari, 2018; Wahyudin uyu, 2013).

Suyadi mengemukakan bahwa tujuan penilaian anak usia dini adalah: (1) menggambarkan kemajuan belajar dan perkembangan anak usia dini, (2) mendeteksi pertumbuhan seras perkembangan dengan penilaian diagnostik, (3) mengembangkan kurikulum yang telah disahkan, (4) mengasesmen program serta lembaga, (5) mengidentifikasi minat serta kebutuhan bagi anak usia dini, dan (6) memperbaiki dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini (Suyadi, 2017; Zahro, 2015).

Guru menindaklanjuti hasil belajar anak setelah mengetahui permasalahan yang terjadi pada anak. Tindakan lanjut tersebut dilakukan guru setelah mengkonfirmasi terlebih dahulu dengan orang tua anak yang bersangkutan. Guru dapat merencanakan penilaian hasil belajar anak usia dini secara keseluruhan dengan membuat RPPH dan mencantumkan aspek-aspek yang akan dinilai dan target yang harus dicapai oleh anak melalui pembelajaran tersebut agar penilaian hasil belajar anak dapat terarah dan mendapatkan hasil penilaian yang tepat. Guru juga dapat membuat pedoman observasi dan mencatat hasil observasinya agar dapat melakukan penilaian hasil belajar anak usia dini setiap harinya. Guru bisa mencatat hasil belajar anak setelah selesai jam pembelajaran jika dirasakan sulit melakukannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk

mengetahui dimana kelebihan dan kekurangan anak portofolio hasil karya semua anak disimpan dan diurutkan berdasarkan tanggalnya kemudian dipisahkan hasil karya masing-masing anak agar guru bisa mengetahui perubahan yang telah dialami oleh anak selama berada di lingkungan sekolah.

Aspek yang dinilai dari perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini berdasarkan Taksonomi Bloom. Dalam Taksonomi Bloom, hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah, yakni: (1) ranah kognitif. Dalam ranah kognitif, terbagi menjadi 6 aspek, yakni mengevaluasi, memahami, mengingat, menganalisis, menerapkan, dan menciptakan; (2) ranah afektif. Yang dimaksud dalam ranah afektif adalah ranah mengenai sikap, perilaku, perasaan (Muslich, 2011). Terdapat 5 tingkatan dalam ranah afektif, yakni kemampuan menerima, kemampuan menanggapi, penilaian, mengorganisasi, dan pembentukan pola; dan (3) ranah psikomotor. Dalam ranah psikomotor, yang dinilai adalah keterampilan dan kemampuan bertindak anak.

Untuk proses pembelajaran, terdapat teknik-teknik dalam penilaian, yakni: (1) kompetensi pengetahuan berupa tes lisan, tes tulis, dan penugasan; (2) kompetensi keterampilan berupa proyek, praktik, dan portofolio; dan (3) kompetensi sikap, guru bisa melakukan dengan penilaian teman sejawat, penilaian diri sendiri, observasi, dan jurnal (Setiadi, 2016).

Program analisis hasil belajar anak membahas komponen penilaian, meliputi lima poin, yakni: (a) pembentukan perilaku: sosial emosional, nilai keagamaan dan moral, dan kemandirian; (b) kemampuan dasar: menerima dan mengungkapkan bahasa dan keaksaraan, dll; (c) kognitif: ukuran, pola, konsep bentuk, pengetahuan umum sains, dll; (d) konsep bilangan: lambang bilangan dan huruf; dan (e) fisik:

kesehatan fisik, motorik halus, dan motorik kasar (Anhusadar, 2020; Darmawan & Sujoko, 2013).

Teknik penilaian adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menilai dan mendapatkan data. Terdapat banyak sekali teknik yang dapat dilakukan oleh guru untuk menilai pertumbuhan dan perkembangan anak, yakni: (1) unjuk kerja. Unjuk kerja yaitu penilaian yang dilakukan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh anak. Seperti bermain musik, bernyanyi, olahraga, dll; (2) Penugasan. Penugasan yaitu penilaian dengan menilai hasil tugas yang telah diberikan sebelumnya dengan waktu tertentu, baik secara individu maupun berkelompok; (3) Hasil karya: penilaian hasil karya adalah penilaian dengan menilai hasil karya yang telah dibuat oleh anak. Tidak hanya menilai hasil akhirnya saja, namun juga menilai proses pembuatannya; (4) observasi. Saat observasi, guru hanya mengamati segala perilaku anak. Untuk merekam data, guru dapat membuat catatan berupa catatan anekdot, ceklis, skala jenjang, sampling waktu, atau sampling peristiwa; (5) wawancara. Wawancara adalah interaksi dialog yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Agar wawancara menyenangkan, guru dapat melakukan wawancara sambil bermain.

Waktu penilaian dapat dilakukan secara sewaktu-waktu. Guru dapat melakukan penilaian secara terjadwal dan tidak terjadwal, tergantung dari aspek apa saja yang ingin dinilai.

Pada tahun 2020, terdapat pandemi Covid-19 yang secara terus-menerus memengaruhi seluruh kehidupan di bumi. Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus secara global meningkat cukup cepat dan singkat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020a). Pasien Covid-19 pertama di Indonesia dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 berjumlah dua kasus (Susilo et

al., 2020). Baik dari pekerjaan, kesehatan, termasuk juga pendidikan. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini menyatakan bahwa untuk memastikan hak pembelajaran peserta didik dan layanan pembelajaran tetap diberikan walaupun dalam masa darurat Covid-19 dengan tujuan melindungi keselamatan dan kesehatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat dalam bentuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Kemdikbud & Kemdikbud, 2020). Surat ini dikeluarkan guna untuk memperkuat surat edaran yang dikeluarkan oleh Mendikbud, yakni Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Jika melihat dari surat edaran tersebut, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program pendidikan dilakukan secara daring, semi daring, dan luring. Pada tahun ajaran baru 2020/2021, baik PAUD, sekolah dasar, maupun sekolah menengah tetap dilaksanakan sesuai dengan semestinya, yakni pada bulan Juli 2020. Namun, bagi daerah yang tergolong zona berwarna merah, oranye, dan kuning dilarang untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, sehingga sekolah-sekolah yang berada di zona tersebut harus menjalani pembelajaran dari rumah (n.d., 2020). Sehingga mulai dari pembelajaran, penilaian, hingga pelaporan juga lebih baik dilakukan secara tidak bertatap muka (Nurkolis & Muhdi, 2020; Pusdiklat, 2020). RA Al-Ma'ruf Beyan Pandanwangi Jombang tergolong pada zona hijau dimana tingkat penyebaran Covid-19 rendah.

Pelaporan penilaian adalah dimana guru mengkomunikasikan hasil dari kegiatan penilaian mengenai mengenai pertumbuhan serta perkembangan anak

usia dini kepada orang tua dan pihak-pihak relevan. Sekolah melakukan laporan secara rutin, atau pada waktu-waktu tertentu (Yus, 2015).

Laporan belajar anak usia dini didominasi oleh tulisan berisi penceritaan kemampuan dan perkembangan di sekolah. Jenis tulisan yang digunakan biasanya merujuk pada paragraf narasi atau deskripsi. Narasi yang berarti penceritaan, dapat memuat perjalanan kemampuan anak dari yang tidak mampu menjadi mampu. Deskripsi yang bermakna penggambaran, dapat berupa pencitraan kemampuan siswa secara langsung. Evaluasi yang dilakukan oleh para guru anak usia dini dilaporkan melalui buku laporan hasil belajar yang berisi cerita dan penggambaran perkembangan sang anak selama di sekolah. Hal ini tentu membuat keberadaan buku laporan hasil belajar menjadi vital, apa lagi isi di dalamnya, yakni narasi dan deskripsi.

Narasi adalah cerita, karangan, penjelasan terhadap suatu peristiwa dan dideskripsikan secara sejelas-jelasnya berdasarkan urutan waktu maupun tempat (Kurniadi, Hilaliyah, & Rosadi, 2018).

Di RA Al-Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwek Jombang, orang tua biasanya datang langsung ke sekolah dan mendiskusikannya bersama dengan guru, atau dan pihak-pihak yang terkait. Dengan adanya pelaporan penilaian, orang tua mengerti bagaimana pertumbuhan serta perkembangan anak selama berada dalam kawasan sekolah. Namun, semakin bertambahnya jumlah kasus Covid-19 di Indonesia menyebabkan perubahan strategi dalam penyampaian laporan penilaian perkembangan kepada orang tua di RA Al-Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwek Jombang..

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis fenomenologi dengan 2 guru RA Al-

Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwek Jombang dengan inisial SH dan IN sebagai informan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terbuka secara online melalui aplikasi WhatsApp. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua hari pada tanggal 29-30 Desember 2020 menggunakan instrumen wawancara dengan total 10 pertanyaan. Data yang didapat berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dengan guru dan bukti foto buku raport dan buku penghubung. Data sekunder berupa informasi yang didapat ketika pengalaman selama magang di RA Al-Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwek Jombang. Sasaran penelitian ini berupa bagaimana strategi penilaian dan pelaporan penilaian perkembangan yang dilakukan oleh RA Al-Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwek Jombang selama masa pandemi Covid-19. Pada penelitian ini, validitas data menggunakan membercheck agar data sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

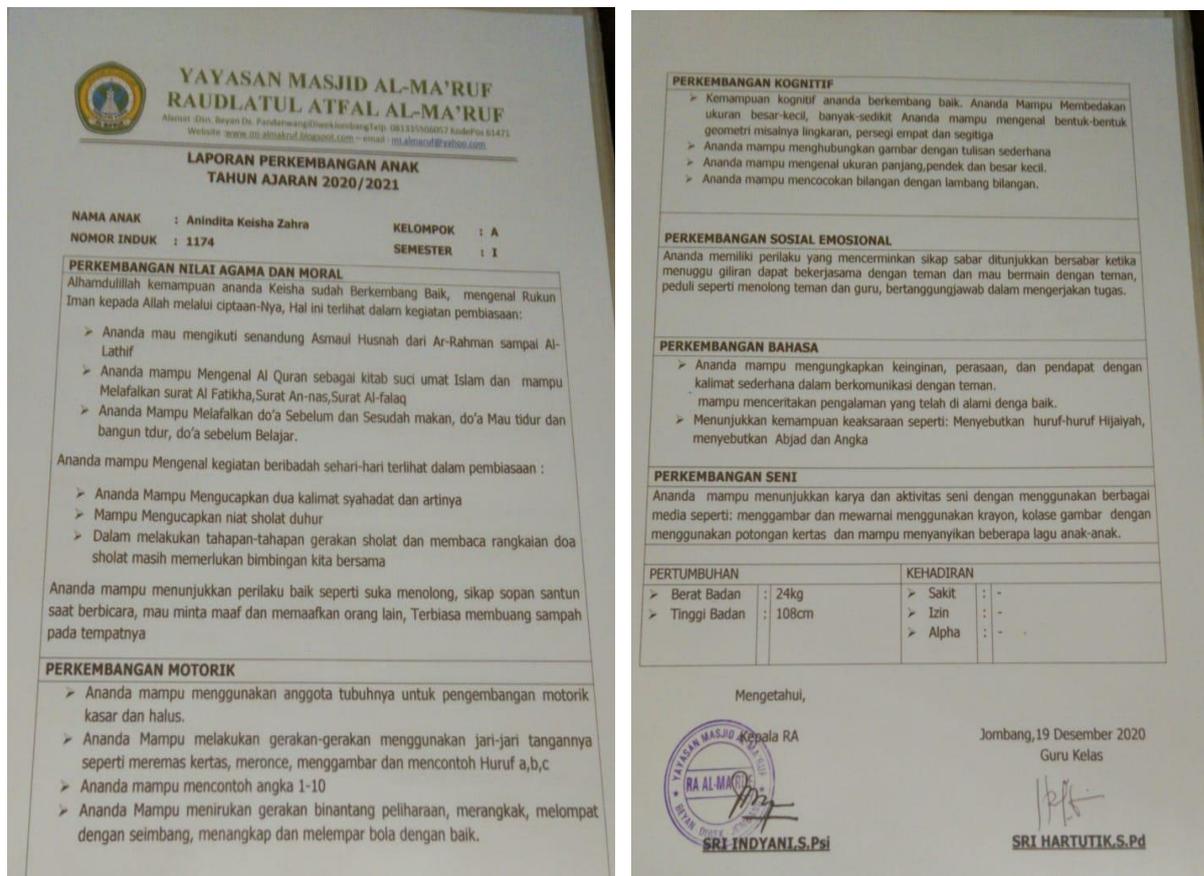
Saat terjadi pandemi, pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Di RA Al-Ma'ruf Beyan Pandanwangi Jombang dalam satu kelas besar terbagi menjadi 4 kelompok, dengan 10 anak pada setiap kelompoknya. Dengan terbaginya menjadi kelompok kecil, guru dapat lebih fokus terhadap pembelajaran serta penilaian anak. Saat melakukan pembelajaran daring, satu kelompok dididik dengan 1 guru. Pembelajaran daring dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu, sedangkan pembelajaran luring dilakukan 2 kali dalam seminggu.

Pembelajaran luring hanya dilakukan apabila mendapat izin dari yayasan dan pemerintah desa, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Saat pembelajaran luring, anak hanya diajarkan doa-doa sehari-hari dan pembiasaan lainnya, dan pengetahuan yang dilanjutkan

dengan diberikan tugas yang dilakukan di rumah. Setelah melakukan tugas yang diberikan, orang tua menyetorkan bukti dengan bentuk video atau foto. Dari sinilah guru kemudian menilai yang kemudian dimasukkan dalam penilaian harian.

Guru menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penilaian dan pengolahan nilai baik sebelum dan sesudah pandemi. Proses keduanya sama, yang menjadi berbeda adalah bagaimana

guru mendapatkan data penilaian. Jika sebelum pandemi guru dapat melakukan penilaian secara langsung, maka saat pembelajaran jarak jauh saat ini guru mendapatkan data berdasarkan hasil setor foto ataupun video yang dikirimkan secara online oleh orang tua anak dengan teknik yang sama. Aspek yang dinilai oleh guru adalah aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.



Gambar 1. . Aspek perkembangan yang dinilai

Teknik yang digunakan oleh guru tidak jauh berbeda dengan sebelum pandemi, yakni menggunakan teknik observasi, hasil karya, penugasan, unjuk kerja, dan catatan anekdot. Untuk catatan anekdot, guru dapat melihat dari video. Guru melakukan penilaian berdasarkan tugas yang diberikan.

Seperti contoh ketika saat guru memberikan tugas berupa hasil karya, maka teknik yang digunakan adalah unjuk kerja, penugasan, dan observasi.

Guru melakukan penilaian berpacu pada indikator yang terdapat pada RPPH. Setelah itu, guru menulis data hasil

penilaian menjadi penilaian harian. Setelah mendapatkan beberapa data hasil penilaian harian, kemudian diakumulasikan menjadi penilaian mingguan. Kemudian dari beberapa data hasil penilaian mingguan diakumulasikan menjadi penilaian bulanan. Setelah mendapatkan data hasil penilaian bulanan, kemudian diakumulasikan menjadi penilaian semester.

Proses penilaian yang dilakukan oleh guru terdapat 3 tahap: (1) perencanaan, dengan merumuskan kegiatan dan menentukan kompetensi dasar, menetapkan kriteria dan alat penilaian, menentukan waktu dan tempat yang tepat untuk melakukan penilaian; (2) pelaksanaan, guru melakukan penilaian berpacu pada indikator yang telah tersusun pada RPPH. Setelah itu, guru melakukan penilaian menggunakan teknik dan alat yang telah ditentukan; (3) pengarsipan, kumpulan dari berbagai hasil kegiatan serta penilaian guru terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak dalam kurun beberapa waktu. Dengan adanya portofolio ini, guru dapat mengakumulasi dan memberi kesimpulan akhir berdasarkan semua indikator yang telah ditetapkan. Yang dapat diamati dalam portofolio adalah proses dan hasil/produk.

Pengolahan hasil belajar dengan menggabungkan data penilaian yang telah terkumpul yang kemudian dimasukkan ke dalam tabel ceklis. Dalam tabel ceklis, guru dapat memasukkan indikator apa saja yang dinilai serta hasil dari penilaian tersebut.

Langkah-langkah penyusunan laporan yang dilakukan oleh guru adalah: (1) Melakukan rekapitulasi dari penilaian harian sampai pada penilaian semester; (2) data hasil rekapitulasi dianalisis secara cermat pada kertas kerja; (3) guru

membuat narasi sederhana mengenai hasil analisis; dan (4) narasi dituangkan dalam raport (Anhusadar, 2020).

Etika dalam pelaporan yg dianut oleh guru adalah diberikan secara langsung kepada orang tua sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan (untuk pelaporan secara berkala), menyampaikan informasi kepada orang tua secara nyata sesuai dengan data, dan bersifat privasi (informasi diberikan kepada orang tua peserta didik yang bersangkutan, atau perwakilannya). Namun saat terjadinya pandemi, pelaporan penilaian dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

Bentuk pelaporan yang digunakan adalah dalam bentuk buku raport yang dilaporkan dan diberikan kepada orang tua setiap semester, dan dalam bentuk buku penghubung yang diberikan kepada orang tua berdasarkan kejadian tertentu yang dinilai penting dan segera. Pelaporan disampaikan dengan bentuk narasi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh orang tua.

Saat melakukan pelaporan penilaian kepada orang tua di waktu yang telah ditentukan di kelender akademik, guru mengundang seluruh orang tua peserta didik guna melaporkan hasil belajar anak selama 1 semester. Untuk menghindari kerumunan saat dalam masa pandemi, sekolah membuat kebijakan bahwa terdapat 4 sesi dengan jam yang telah ditentukan untuk pelaporan penilaian kepada orang tua. Dalam 1 sesi, terdapat 10 orang tua saja yang hadir dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, hal ini guna memutus rantai penularan Covid-19. Setelah sesi selesai maka dilanjut dengan kelompok orang tua selanjutnya.



Gambar 2. Bentuk pelaporan penilaian

PENUTUP

Kesimpulan

Strategi penilaian dan pelaporan penilaian perkembangan anak kepada orang tua di RA Al-Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwek Jombang selama masa pandemi Covid-19 tidak jauh berbeda dengan sebelum pandemi. Yang berbeda adalah pembelajaran dibagi menjadi luring dan daring, dengan 1 kali luring dalam seminggu apabila diizinkan oleh pihak desa dan yayasan dan waktu dalam yang singkat. Penilaian dilakukan berdasarkan pengamatan guru terhadap foto atau video yang dikirim orang tua, teknik penilaian yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan jenis kegiatan yang digunakan. Pelaksanaan pelaporan hasil pembelajaran dilakukan dalam 4 sesi, masing-masing sesi 10 orang.

Saran

Strategi yang dilakukan oleh RA Al-Ma'ruf sudah baik. Jika kasus di daerah Jombang semakin meningkat, pelaporan penilaian yang dilaksanakan oleh RA Al-Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwek Jombang selama masa pandemi Covid-19 dapat dilaksanakan dengan online berupa e-raport dan pertemuan diadakan secara virtual.

Saat melakukan pembelajaran secara luring, selain mematuhi protokol kesehatan, sekolah juga harus mematuhi protokol area institusi seperti; (1) tidak berbagi minuman, makanan, termasuk peralatan minum dan makan, alat musik tiup bagi seluruh warga sekolah yang berpotensi meningkatkan penyebaran dan risiko terjangkitnya penularan; (2) melakukan skrining awal kepada semua warga dan tamu sekolah berupa pengukuran suhu tubuh; (3) jika terdapat rencana kegiatan yang bersifat

mengumpulkan banyak orang, sebaiknya ditunda atau ditiadakan; (4) menghindari segala kontak fisik secara langsung seperti berjabat tangan, cium tangan, hingga berpelukan bagi semua warga sekolah; (5) jika sekolah menyediakan makan, maka makan tersebut harus bersih, sehat, dan dimasak dengan benar-benar matang; (6) membersihkan seluruh area sekolah secara rutin minimal 1 kali dalam sehari dengan cairan desinfektan, terlebih khususnya saklar lampu, handel pintu, mejo, kursi, komputer, keyboard, atau fasilitas lainnya yang sering terkena kontak dengan tangan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020b).

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standar Produk Hasil Belajar pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*.
<https://doi.org/10.31332/atdbwv13i1.1775>
- Darmawan, I. P. A., & Sujoko, E. (2013). REVISI TAKSONOMI PEMBELAJARAN BENYAMIN S. BLOOM. Satya Widya.
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p30-39>
- Hartati, S., & Zulminiati, Z. (2020). Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceedings of the ICECRS*.
<https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Kemdikbud, & Kemdikbud, pengelola web. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Jakarta, 28 Mei 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020a). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19)*. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020b). *Protokol Area Pendidikan*.
- Krisnadina Lopo, R. J., Masitoh, S., & Hariastuti, R. T. (2020). Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio di PAUD Laismanekat Nasipanaf. *Jurnal Pelita PAUD*.
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.970>
- Kurniadi, F., Hilaliyah, H., & Rosadi, N. (2018). Upaya Penguatan Pemahaman Menulis Deskripsi dan Narasi pada Penulisan Buku Laporan Hasil Belajar Siswa PAUD di Depok. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i03.2669>
- Muslich, M. (2011). *Authentic Assessment Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. In Bandung: Refika Aditama.
- n.d. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19*.
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*.
<https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC>

- Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). Keefektifan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>
- Permendikbud. (2014). Standar Nasional Penilaian PAUD No. 137. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Pusdiklat. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Rohita, R., & Nurfadilah, N. (2018). Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (Studi Deskriptif pada Taman Kanak-kanak di Jakarta). *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*.
<https://doi.org/10.36722/sh.v4i1.255>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*.
<https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*.
<https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Suyadi, S. (2017). Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Wahyudin uyu, A. M. (2013). Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Pesona PAUD*.
- Yus, A. (2015). Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak. In *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*.